



## **Media Pembelajaran *Tutorial Akupressure Facial* Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Perawatan Wajah Konsentrasi Tata Rias FT UNM**

**Izmi Burhanuddin<sup>1\*</sup>, Rosmiaty<sup>2</sup>, Syamsidah<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: \*<sup>1</sup>[izmi.burhanuddin@unm.ac.id](mailto:izmi.burhanuddin@unm.ac.id)

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pengembangan media pembelajaran dengan menggunakan video tutorial efektif, dan praktis dan untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang difokuskan untuk mengembangkan media pembelajaran pada mata kuliah Perawatan Wajah. Penelitian ini menggunakan Model pengembangan yang mengacu pada model pengembangan ADDIE yang dilakukan dengan lima fase yaitu: (1) analysis (analisa), (2) design (desain), (3) development (pengembangan), (4) implementation (implementasi), dan (5) evaluation (evaluasi). Berdasarkan penelitian disimpulkan sebagai berikut : (1) prosedur pengembangan media tutorial menggunakan model pengembangan ADDIE; (2) media pembelajaran video tutorial, efektif, dan praktis dengan kategori baik, (3) media pembelajaran video tutorial dilihat dari keterlaksanaan pembelajaran, hasil pengamatan dosen dan mahasiswa, serta hasil analisis pre-test dan post-test terjadi peningkatan sehingga mencapai kriteria efektif dan praktis sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa Jurusan PKK Konsentrasi Tata Rias FT UNM.

**Kata Kunci:** ADDIE; *akupressure facial*; hasil belajar; media pembelajaran; video tutorial.

**Abstract.** This study aims to determine the process of developing learning media using effective and practical video tutorials and to improve student learning outcomes. This research is a development research that is focused on developing learning media in the Face Care course. This study uses a development model that refers to the ADDIE development model which is carried out in five phases, namely: (1) analysis, (2) design, (3) development, (4) implementation, and (5) evaluation (evaluation). Based on the research, it can be concluded as follows: (1) the tutorial media development procedure uses the ADDIE development model; (2) instructional media video tutorials, effective, and practical with good categories, (3) learning media video tutorials seen from the implementation of learning, the results of observations of lecturers and students, as well as the results of the analysis of pre-test and post-test an increase in order to achieve the criteria of effectiveness and practical so that it can improve student achievement in the PKK Department of Cosmetology Concentration FT UNM.

**Keywords:** ADDIE; *acupressure facial*; learning outcomes; learning media; video tutorials.

### **PENDAHULUAN**

Media Pembelajaran Menurut Gagne dalam F. Praptono (1997: 6) menyatakan

bahwa media adalah sumber belajar dilingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. *Tutor* adalah orang yang memberikan ilmu kepada anak didik secara

langsung, mahasiswa lebih memahami konsep dan praktek pendidikan non formal yang lebih baik. Tutorial dilaksanakan secara tatap muka atau jarak jauh berdasarkan konsep belajar mandiri.

Dapat dikatakan juga bahwa tutorial adalah bantuan atau bimbingan belajar yang bersifat akademik oleh tutor kepada untuk membantu kelancaran proses belajar mandiri mahasiswa secara perorangan atau kelompok berkaitan dengan materi ajar. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar akan membantu kelancaran, efektifitas dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran.

Menurut Surat Keputusan Menteri Diknas No. 107 tahun 2001 tentang Penyelenggaraan Program Pendidikan Tinggi adalah bentuk bantuan belajar akademik yang secara langsung berkaitan dengan materi ajar dan dapat dilaksanakan secara tatap muka maupun jarak jauh. Media yang dirancang untuk dipergunakan di dalam kegiatan proses belajar mengajar Media merupakan sarana komunikasi yang sangat penting dalam pembelajaran karena mempermudah penyampaian materi. Formasi kurikulum FT UNM (program S1 dan D3) terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian (personal) dan sosial. Kompetensi pedagogik terdiri dari berbagai mata kuliah dasar-dasar kependidikan dan proses belajar mengajar. Kompetensi ini merupakan ciri pembeda program S1 dan D3. Sedangkan muatan ketiga kompetensi lainnya tidak berbeda signifikan antara program S1 dan D3.

Kompetensi profesional bagi masing-masing bidang studi, yaitu: (1) kompetensi profesional teknik elektro dititik beratkan pada kompetensi listrik tenaga dan listrik industry, (2) kompetensi profesional teknik elektronika terdiri dari kompetensi teknik telekomunikasi, komputer dan sistem kontrol, (3) kompetensi profesional teknik mesin diarahkan pada produksi, perancangan dan perawatan, (4) kompetensi profesional bidang teknik otomotif terdiri dari mesin dan kelistrikan otomotif serta *chasis* dan *body*, (5) kompetensi profesional teknik sipil meliputi konstruksi, transportasi,

gambar dan perencanaan, (6) kompetensi profesional PKK atau home economics adalah tata boga (*oriental, kontinental, bakery dan pastry, table manner* dan dekorasi penyajian serta pengawetan) dan busana (*disain, tailoring* dan tata rias).

Media video tutorial menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran. Peranan media dalam proses pembelajaran yang diungkapkan oleh Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2005: 6 –7) antara lain adalah: (1) alat untuk memperjelas bahan pengajaran pada saat guru menyampaikan pelajaran. Dalam hal ini media digunakan guru sebagai variasi penjelasan verbal mengenai bahan pengajaran, (2) alat untuk mengangkat atau menimbulkan persoalan untuk dikaji lebih lanjut dan dipecahkan oleh peserta didik dalam proses belajarnya. Paling tidak guru/dosen dapat menempatkan media sebagai sumber pertanyaan atau stimulasi belajar, (3) sumber belajar bagi peserta didik, artinya media tersebut berisikan bahan-bahan yang harus dipelajari peserta didik baik individu maupun kelompok. Misalnya film transparasi, film bingkai (*slide*), film rangkai (*strip*), film gerak (*movie*), kaset audio, film mikro, *disket*, video kaset, dan sejenisnya.

Model *ADDIE* terdiri dari 1. *Analysis* yaitu menganalisis perlunya pengembangan model / metode pembelajaran baru dan menganalisis kelayakan dan syarat-syarat pengembangan model / metode pembelajaran baru. peneliti juga perlu menganalisis kelayakan dan syarat-syarat pengembangan model / metode pembelajaran baru tersebut., 2. *Design*, yaitu merancang kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ini merupakan proses sistematis yang dimulai dari menetapkan tujuan belajar, merancang skenario atau kegiatan belajar mengajar, merancang perangkat pembelajaran, merancang materi pembelajaran dan alat evaluasi hasil belajar. Rancangan model/metode pembelajaran ini masih bersifat konseptual dan akan mendasari proses pengembangan. 3. *Development*,

Development berisi kegiatan realisasi rancangan produk direalisasikan menjadi produk yang siap diimplementasikan. 4. *Implementation*, Pada tahap ini diimplementasikan rancangan dan metode yang telah dikembangkan pada situasi yang nyata yaitu di kelas dan diterapkan pada kondisi yang sebenarnya selanjutnya evaluasi awal untuk memberi umpan balik pada penerapan model/metode. 5. *Evaluasi* atau Revisi, Setelah aplikasi diuji coba (*testing*), maka akan terlihat adanya kekurangan dan kesalahan dalam program aplikasi tersebut. Oleh karena itu, pada tahap evaluasi ini maka program mengalami penyempurnaan dan perbaikan.

*Akupressure* adalah salah satu bentuk fisioterapi dengan memberikan pemijatan dan stimulasi pada titik-titik tertentu pada tubuh. Berguna untuk mengurangi bermacam-macam sakit dan nyeri serta mengurangi ketegangan, kelelahan dan penyakit. *Akupressure* merupakan perkembangan terapi pijat yang berlangsung seiring dengan perkembangan ilmu dengan menggunakan teknik *akupuntur* karena teknik pijat *akupressure* adalah turunan dari ilmu *akupuntur*. Teknik dalam terapi ini menggunakan jari tangan sebagai pengganti jarum tetapi dilakukan pada titik-titik yang sama seperti yang digunakan pada terapi *akupuntur*.

Menurut Henny Anastasia (2009:90) Perawatan *facial* adalah suatu proses perawatan kulit wajah dengan menggunakan bahan-bahan serta teknik-teknik perawatan yang didesain khusus yang dilakukan oleh seorang *beautician* (ahli perawatan kecantikan wajah) yang kompeten yang sudah mendapatkan sertifikat baik dari lembaga kursus kecantikan maupun dari dinas kesehatan. Perawatan *Facial* yang professional akan merelaksasi wajah sehingga tampil lebih segar, terapis kecantikan professional berpendapat bahwa merawat diri dengan *facial* akan sangat berguna karena biasanya *facial* merupakan permulaan hubungan yang lebih baik dengan kulit. Agar dapat melakukan perawatan kulit wajah dengan baik dan tepat, diperlukan pengetahuan dasar tentang kulit wajah Epidermis memiliki

dua fungsi. Pertama, epidermis memasok sel kelapisan tanduk sekaligus menarik air dari luar dan menjaga kelembapan agar kulit tetap lembut dan kenyal. Dari dasar epidermis atau garis basal, sel bertunas, membelah diri, dan bergerak ke permukaan. Dipermukaan sel menjadi dewasa, matang, dan terus memipih sampai akhirnya menjadi kulit mati pada lapisan tanduk. Pada kulit yang sehat, proses regenerasi ini umumnya berlangsung selama 28 hari. Dari pemaparan di atas maka dalam penelitian ini akan melihat efektifitas dari Media Pembelajaran *Tutorial Akupressure Facial* Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Perawatan Wajah Konsentrasi Tata Rias FT UNM.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Jenis penelitian *Research and Development (R&D)*, dengan menggunakan model *ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation)*. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini ialah *model ADDIE* yang terdiri dari lima fase *Analysis, Desain, Development, Implementation, dan Evaluation*. Subjek penelitian terdiri dari uji coba perorangan terdiri dari 3 orang, Uji Coba Kelompok kecil terdiri 6 orang dan uji coba kelompok lapangan terbatas terdiri dari 12 orang.

Jenis data penelitian pada pengembangan ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif yang dilakukan untuk menilai kualitas multimedia pembelajaran dari segi kevalidan dan juga dari segi efektifitas penggunaan media pembelajaran dengan menghitung nilai rata-rata tiap indikator.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dijelaskan tentang penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan. Dimulai dari tahap-tahap pengembangan media pembelajaran dengan menggunakan video tutorial pada mata kuliah

Perawatan Wajah yang dilakukan berdasarkan tahapan penelitian yang dilakukan dari *analysis* analisis, *desaign* perancangan, *development* pengembangan, *implementation* implementasi, *evaluation* evaluasi sampai menghasilkan produk akhir media pembelajaran dengan menggunakan video tutorial untuk dosen dan mahasiswa pada Jurusan PKK Konsentrasi Tata Rias yang memenuhi syarat validitas, kepraktisan, dan keefektifan.

Produk Media Pembelajaran Video Tutorial pada mata kuliah perawatan wajah divalidasi oleh 2 orang validator yang terdiri dari ahli materi dan ahli media. Ahli materi dan ahli media tersebut diambil dua orang berpendidikan tinggi di UNM yakni Dr. Syahrul, M.Pd dan Andi Nurmaidah, S.Pd, M.Si. Setelah dilakukan validasi, maka dilakukan uji coba terhadap mahasiswa jurusan pkk konsentrasi tata rias FT UNM yang mengajarkan mata kuliah yaitu Rika Riwayani, S.Pd, M.Si Setelah dilakukan revisi, dilakukan uji coba kepada Mahasiswa Jika

perangkat pembelajaran dinyatakan valid, selanjutnya perangkat pembelajaran tersebut dikemas kedalam program aplikasi *microsoft power point* dengan menggunakan *macromedia flash*. Setelah semua *content*/isi dimasukkan ke program aplikasi *macromedia flash* yang sepaket dengan media pembelajaran serta materi pembelajaran dimasukkan dan video tutorial langkah-langkah melaksanakan proses perawatan wajah *facial* teknik *akupressure* dalam suatu tombol suatu perintah dalam materi tersebut, maka selanjutnya validasi produk dilakukan oleh ahli media.

Dalam uji coba kelompok kecil ini mahasiswa yang digunakan adalah sebanyak enam orang. Uji coba kelompok kecil dilakukan seperti halnya pada saat uji coba perorangan. Pada uji coba kelompok kecil angket dibagikan pada lima orang mahasiswa dan angket diisi setelah media pembelajaran yang sedang dikembangkan digunakan.

**Tabel 1.** Tabel Penilaian Aplikasi Oleh Uji Coba Kelompok Kecil

No.	Pertanyaan/Pernyataan	Rerata Skor	Kategori
1.	Bagaimana pendapat anda tentang mata kuliah perawatan wajah	4,2	Praktis
2.	Bagaimana pendapat anda tentang media yang digunakan dalam pembelajaran	4,2	Praktis
3.	Bagaimana pendapat anda tentang pembelajaran dengan media pembelajaran yang dilaksanakan	3,8	Praktis
4.	Apakah anda dapat memahami materi yang disajikan dengan media pembelajaran yang digunakan	3,8	Praktis
5.	Apakah anda berminat untuk mengikuti kegiatan belajar dengan menggunakan media pembelajaran	3,8	Praktis
6.	Apakah pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran bermanfaat menurut anda	3,8	Praktis
7.	Apakah materi yang lain perlu disajikan dengan menggunakan media pembelajaran	4,2	Praktis
8.	Apakah materi yang ada pada media pembelajaran ini perlu dijelaskan kembali oleh dosen	2,4	Cukup
<b>Keseluruhan indikator</b>		<b>3,77</b>	<b>Praktis</b>

**Uji kelompok lapangan terbatas**

Instrumen yang digunakan pada uji coba lapangan ini tidak berbeda dengan uji coba sebelumnya, yang berbeda hanya pada

subjek uji coba. Uji coba lapangan melibatkan 12 orang mahasiswa jurusan pkk konsentrasi tata rias.

**Tabel 2.** Tabel hasil analisis data pengamatan Uji lapangan terbatas Aktivitas Mahasiswa

No.	Indikator	Rerata Skor	Kategori
		P1 + P2	
1.	Mahasiswa hadir tepat waktu	4,21	Baik
2.	Mahasiswa memperhatikan apersepsi dosen	4,42	Baik
3.	Mahasiswa mendengarkan motivasi dari dosen	4,28	Baik
4.	Mahasiswa memperhatikan tujuan pembelajaran	4,50	Baik
5.	Mengamati panduan pengoperasian media pembelajaran tutorial pada materi perangkat lunak	4,50	Baik
6.	Memperhatikan petunjuk penggunaan menu pada media pembelajaran	4,42	Baik
7.	Memperhatikan materi pembelajaran	4,35	Baik
8.	Menyelesaikan soal evaluasi pada media pembelajaran tutorial	4,57	Baik
9.	Diskusi dengan teman mengenai materi pelajaran	4,35	Baik
10.	Menulis materi pelajaran yang dianggap penting	4,57	Baik
11.	Bertanya kepada dosen mengenai materi yang kurang jelas.	4,42	Baik
<b>Keseluruhan indikator</b>		<b>4,41</b>	<b>Baik</b>

Kategori : P1 = Pengamat 1, dan P2 = Pengamat 2

**Tabel 3.** Tabel Penilaian Validasi RPP

No.	Indikator	Rerata Skor	Kategori
1	Tujuan	4,28	Sangat Valid
2	Materi yang disajikan	4,00	Sangat Valid
3	Bahasa	4,50	Sangat Valid
4	Sarana dan alat bantu pelajaran	4,50	Sangat Valid
5	Waktu	4,50	Sangat Valid
<b>Keseluruhan indikator</b>		<b>4,35</b>	<b>Sangat Valid</b>

Berdasarkan data pada table 3 di atas, diperoleh bahwa nilai rata-rata total kevalidan RPP sebesar 4,35 yang berarti bahwa secara umum RPP yang telah disusun termasuk dalam kategori sangat valid, tanpa saran/komentar.

Penilaian modul pembelajaran perawatan wajah mencakup (1) format modul pembelajaran perawatan wajah, (2) kejelasan bahasa yang digunakan, serta (3) kejelasan isi modul pembelajaran perawatan wajah.

**Tabel 4.** Tabel Validasi Modul Pembelajaran Perawatan Wajah

No.	Indikator	Rerata Skor	Kategori
1.	Format	4,67	Sangat Valid
2.	Bahasa	4,50	Valid
3.	Isi	4,50	Valid
<b>Keseluruhan indikator</b>		<b>4,56</b>	<b>Valid</b>

Berdasarkan data pada tabel 4 di atas, diperoleh bahwa nilai rata-rata total kevalidan modul pembelajaran perawatan wajah sebesar 4,56 yang berarti bahwa secara umum

modul pembelajaran yang telah disusun termasuk dalam kategori valid.

**Keefektifan Dan Kepraktisan  
Validasi angket respon dosen**

Penilaian angket respon dosen mencakup aspek petunjuk, aspek cakupan, aspek bahasa dan aspek penilaian (validasi) umum. Adapun hasil penilaian validator dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini

**Tabel 5.** Tabel Validasi Angket Respon Dosen

No.	Uraian	Rerata Skor	Kategori
1.	Aspek Petunjuk	4,25	Valid
2.	Aspek Cakupan	4,67	Sangat Valid
3.	Aspek bahasa	4,75	Sangat valid
<b>Keseluruhan indikator</b>		<b>4,55</b>	<b>Valid</b>

Berdasarkan data pada tabel 5 di atas, diperoleh bahwa nilai rata-rata total kevalidan sebesar 4,55 yang berarti bahwa hasil analisis respon aktivitas dosen dari kedua validator yang telah disusun termasuk dalam kategori valid efektif dan praktis untuk digunakan sebagai sumber belajar.

**Validasi angket respon mahasiswa**

Penilaian angket untuk mengetahui respon dari mahasiswa jurusan pendidikan kesejahteraan keluarga konsentrasi tata rias.

**Tabel 6.** Tabel Validasi Respon Aktivitas Mahasiswa

No	Uraian	Rerata Skor	Kategori
1.	Aspek Petunjuk	<b>4,25</b>	Sangat Valid
2.	Aspek Cakupan	<b>4,50</b>	Sangat Valid
3.	Aspek Bahasa	<b>4,75</b>	Sangat Valid
<b>Keseluruhan indikator</b>		<b>4,50</b>	<b>Sangat valid</b>

**Peningkatan Hasil belajar Mahasiswa  
Validasi tes hasil belajar**

Penilaian tes hasil belajar mencakup (1) materi soal, (2) kejelasan bahasa yang digunakan, (3) konstruksi, dan (4) waktu. Adapun hasil penilaian validator dapat dilihat pada tabel 7 di bawah ini.

**Tabel 7.** Tabel Validasi Tes Hasil Belajar

No.	Indikator	Rerata Skor	Kategori
1.	Materi soal	<b>4,37</b>	Valid
2.	Bahasa	<b>4,16</b>	Valid
3.	Konstruksi	<b>4,50</b>	Valid
4.	Waktu	<b>4,00</b>	Valid
<b>Keseluruhan indikator</b>		<b>4,25</b>	<b>Valid</b>

Sumber: hasil analisis data

Berdasarkan data pada tabel 7 di atas, diperoleh bahwa nilai rata-rata total kevalidan sebesar 4,25 yang berarti bahwa hasil validasi tes hasil belajar dari kedua validator yang telah disusun termasuk dalam kategori valid.

**Hasil Pre-test dan Post-test**

Diperoleh dari tes hasil belajar yakni *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* diberikan kepada mahasiswa sebelum pengembangan, dan *post-test* diberikan kepada mahasiswa sesudah pengembangan yaitu pada saat uji coba lapangan berakhir pada pertemuan terakhir pada proses penelitian. Soal yang diberikan pada saat *pre-test* sama dengan soal pada saat *post-test*, yang membedakan hanyalah media yang digunakan.

**Tabel 8.** Hasil Analisis Data *Pre-Test* Dan *Post-Test*

No. Responden	Skor Hasil		Selisih
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	
1	30	85	+55
2	35	80	+45
3	40	80	+40
4	30	95	+65
5	20	85	+65
6	20	90	+70
7	25	85	+60
8	30	90	+60
9	25	95	+70

No. Responden	Skor Hasil		Selisih
	Pre-test	Post-test	
10	30	90	+60
11	20	90	+70
12	35	95	+60
<b>Rerata</b>	<b>28,33</b>	<b>88,33</b>	<b>60</b>

Berdasarkan tes hasil belajar mahasiswa yang diperoleh dari *pre-test* dan *post test* menunjukkan bahwa rata-rata/*mean* skor *pre-test* adalah 28,33 dan rata-rata/*mean* skor *post-test* adalah 88,33 dimana terjadi peningkatan hasil belajar. Hal ini berarti bahwa media pembelajaran hasil pengembangan mampu meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran tutorial yang dikembangkan memenuhi kriteria valid, efektif, dan praktis digunakan sebagai sumber belajar dan layak untuk dikembangkan

## SIMPULAN DAN SARAN

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah 1) Prosedur pengembangan media pembelajaran tutorial dalam penelitian ini adalah *Research and Development (R&D)*, dengan menggunakan model *ADDIE* yaitu: *Analysis*, Menentukan masalah dalam proses pembelajaran. *Design*, merancang produk media pengembangan. *Implementation*, melaksanakan uji coba produk. dan *Evaluation*, memberikan tes dan melakukan revisi produk, dan 2) Media pembelajaran video tutorial dapat meningkatkan prestasi hasil belajar mahasiswa berdasarkan hasil validasi dua ahli pakar dan test hasil belajar analisis *pre-test* dan *post-test* terjadi peningkatan hasil belajar mahasiswa karena sudah mencapai kriteria keefektifan dan kepraktisan.

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka disarankan agar modul ini bias menjadi acuan dalam pelaksanaan perkuliahan pada mata kuliah perawatan wajah. Dan kepada peneliti berikutnya agar modul ini bias kembangkan lagi untuk penyempurnaan dari hasil produk ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arifah. (2009). *Materi Pembelajaran Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Pengembangan serta implementasinya*. [http://file.upi.edu/Direktori/FPTK/JUR.\\_PEND.\\_KESEJAHTERAAN\\_KELUARGA/194608291975012ARIFAH/2009Materi\\_Pembelajaran\\_PTTK\\_dan\\_Pengembangannya.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPTK/JUR._PEND._KESEJAHTERAAN_KELUARGA/194608291975012ARIFAH/2009Materi_Pembelajaran_PTTK_dan_Pengembangannya.pdf), (diakses 20 Nopember 2011) Bandung: FPTK, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Astawan. (2010). *Materi Pembelajaran*. Diunduh dari <http://astawan.files.wordpress.com>, (diakses 20 Nopember 2011).
- Alamsyah, I. 2010. Cara Lebih Mudah Menemukan Titik Terapi Acupoint. Jakarta: Asmanadia
- Arsyad, A. (2004). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Bently, V. (2005). *Siasat Jitu Awet Muda*. Jakarta: Esensi PT. Gelora Aksara Pratama
- Darul, P. (2012). *Materi Pembelajaran*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati.
- Ditjen Mandikdasmen. (2007). *Rencana Strategis 2007*. Jakarta: Depdiknas.
- E28lly, R. C. (1978), *Rahasia Make Up*. Surabaya: Penerbit Indah
- Gusnaldi. (2003). *The Power of make-up*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Hernas. (1977). *Ilmu Kecantikan dan Kosmetika Modern*. Jakarta: Parisade
- Kinkin, S. B. (2003). *Tampil Cantik dengan Perawatan Sendiri*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Kusumadewi. (2002). *Perawatan dan Tata Rias Wajah Wanita Usia 40+*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Haling, A. (2007). *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM.

- Hamalik, O. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Herni, K. (2008). *Tata Kecantikan Kulit untuk SMK Jilid 1*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional
- Marlina. (2010). *Bahan Ajar Dasar Rias (Bu 112)*. Bandung: Jurusan Pendidikan kesejahteraan keluarga FPTK UPI
- Merril, M. D, & Tennyson, R. D. (1977). *Teaching Concepts: An instructional design guide*. New Jersey: Educational Technology Publications.
- Munir, Y. (2011). *Hubungan tujuan pembelajaran dengan materi pembelajaran*. Diunduh dari: <http://www.muniryusuf.com/search/hubungan-tujuan-pembelajaran-dengan-materi-pembelajaran>.
- Martha, T. (1995). *Indonesia Bersolek Tata Rias Korektif*. Jakarta: PT Grasindo.
- Mooryati, S. (1984). *Seni Berhias Ngadi Saliro & Ngadi Busono MustikaRatu*. Jakarta: PT Lithopica
- Nelly, H. (2001). *Tata Kecantikan Kulit Tingkat Terampil*. Jakarta: Meutia Cipta Sarana.
- Nelly, H. (1985). *Tata Kecantikan kulit*. Jakarta: DIKTI
- Penelope Mc Phee. (2000). *Rahasia Kecantikan Rambut, Kulit, Tata Rias & Tubuh*. Bandung: Pionir Jaya.
- Rachmi, P. (2002). *Aromaterapi Perawatan Alami untuk Sehat dan Cantik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar. (2010). *Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi Edisi Ketiga*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Rachmi, P. (2001). *Kecantikan, Kosmetika & Estetika*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rusman. (2011). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta. Penerbit: Rajawali Pres.
- Suwasono, A. *Tutorial e-Book Membangun Website Dengan Joomla 1.7 Contoh Modul Web Pesantren*.